

**PESAN MORAL ISLAM DALAM FILM *INSYA ALLAH SAH*
(ANALISIS SEMIOTIK MODEL ROLAND BARTHES)**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Strata 1**

Oleh:

Dudy Jaenudin

NIM 12210008

Pembimbing:

Dr. H. M. Kholili, M.Si.

NIP 19590408 198503 1 005

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 2827/Un.2/DD/PP.05.3/12/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PESAN MORAL DALAM FILM INSYAALLAH SAH (ANALISIS SEMIOTIK
MODEL ROLAND BARTHES)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dudy Jaenudin
NIM/Jurusan : 12210008/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 19 November 2018
Nilai Munaqasyah : 83,3 / B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

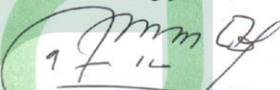
Ketua Sidang/Penguji I.


Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji II.


Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

Penguji III.


Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D.
NIP 19710919 199603 2 001

Yogyakarta, 19 November 2018
Dekan,




Dr. H. Nur Annah, M.Si.
NIP 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dudy Jaenudin
NIM : 12210008
Judul Skripsi :

PESAN MORAL ISLAM DALAM FILM *INSYA ALLAH SAH* (ANALISIS SEMIOTIK MODEL ROLAND BARTHES)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 November 2018

Ketua Program Studi



[Signature]
Anshofa, S.Ag., M.Si.
NIP 1950103 199503 1 001

Pembimbing

[Signature]
Dr. H. M. Kholili, M.Sh
NIP 19590408 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dudy Jaenudin

NIM : 12210008

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pesan Moral Islam dalam Film *Insya Allah* Sah (Analisis Semiotik Model Roland Barthes) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dibahas orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Dudy Jaenudin

12210008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua tersayang yang selalu mendukung dan selalu mendo'akan anak-anaknya menjadi orang yang sukses.

Untuk kamu yang mempunyai kebeningan hati dengan belaian kasih sayang
sesejuk embun yang kau berikan untuku, aku menyayangimu Nur Indah
Fitrianingsih.

Untuk semua sahabat-sahabat KPI, khususnya angkatan 2012, kuatkan tekad, raih
mimpi kita bisa.



MOTTO

Lebih Baik Terlambat daripada Drop Out



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah memberikan tuntunan dan petunjuk kepada umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Pesan Moral Islam dalam Film *Insyah Allah Sah* (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)” dapat diselesaikan oleh penulis. Selama penyusunan skripsi ini tentunya ada banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat kegigihan dan bantuan dari beberapa pihak, sehingga kesulitan tersebut dapat dihadapi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Musthofa, M.Si selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Hj. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si, MA. Ph.D, selaku dosen pembimbing akademik Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas A angkatan 2012.
5. Bapak Dr. H. M. Kholili, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, mengoreksi, memberi nasihat dan banyak pelajaran bagi penulis selama menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga ilmu nya menjadi amal jariyah di dunia hingga akhirat.

7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis merasa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dari pembaca. Semoga penelitian ini dapat menjadi panduan serta referensi yang berguna bagi para pembaca dan dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 29 Oktober 2018

Penulis,

Dudy Jaenudin

12210008



ABSTRAK

Dudy Jaenudin, 12210008. 2018. Skripsi : **Pesan Moral Islam Dalam Film *Insya Allah Sah* (Analisis Roland Barthes)**. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film *Insya Allah Sah* sangat diperbincangkan pada saat rilis di tahun 2017, film ini memang terlihat lucu dari awal mulanya sampai adegan terakhir, merupakan film drama-komedi. Film ini memberikan pelajaran untuk di contoh oleh penonton, film ini termasuk kategori film yang di gemari oleh masyarakat. Film ini menceritakan dua orang pasangan yang berjuang untuk mewujudkan pernikahan, sah di mata Allah SWT, teman, dan keluarga. Kisah percintaan Silvi dan Dion dihadang banyak cobaan saat menyiapkan pesta pernikahan. Berkat kehadiran Raka , pernikahan Silvi-Dion bisa diselenggarakan dengan lancar dan penuh makna. Raka menjadi tokoh sentral sekaligus ikon film *Insya Allah Sah*, pembawaannya unik dengan dandanan *nyentrik* dan cara bicara lemah lembut. Meski terkesan cerewet dan bawel, justru hadirnya sosok Raka inilah yang membuat film *Insya Allah Sah* makin menarik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi deskriptif-kualitatif, Subjek penelitiannya adalah film *Insya Allah Sah*. Objek penelitiannya adalah *scene-scene* pesan moral Islam dalam film *Insya Allah Sah* melalui Raka dan Silvi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes.

Kesimpulan dari penelitian Pesan Moral Islam Dalam Film *Insya Allah Sah* (Analisis Semiotik Roland Barthes) peneliti menemukan tanda-tanda pesan moral Islam melalui tokoh Raka dan Silvi, yaitu : 1) Sabar, 2) Sikap tolong menolong, 3) Pemaaf , 4) Sikap beramal saleh, 5) Sikap rasa kasih sayang, 6) Sikap menepati janji.

Kata kunci : Analisis Semiotik, Film, Pesan Moral Islam

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian	22
BAB II FILM INSYA ALLAH SAH	26
A. Gambaran Film.....	26
B. Sinopsis Film	27
C. Karakter Tokoh dalam Film <i>Insyah Allah Sah</i>	30
BAB III MUATAN PESAN MORAL DALAM FILM INSYA ALLAH SAH.....	32
A. Pesan Moral Islam yang Mengacu Pada Sikap Sabar	33
B. Pesan Moral Islam yang Mengacu Pada Sikap Tolong Menolong.....	42
C. Pesan Moral Islam yang Mengacu Pada Sikap Pemaaf.....	49
D. Pesan Moral Islam yang Mengacu Pada Sikap Beramal Saleh.....	57
E. Pesan Moral Islam yang Mengacu Pada Rasa Kasih Sayang	64
F. Pesan Moral Islam yang Mengacu Pada Sikap Menepati Janji.....	70
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
CURRICULUM VITAE	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Scene</i> 1 Sikap Sabar Terhadap Perbuatan Orang Lain	34
Tabel 3.2 <i>Scene</i> 2 Sikap Sabar Terhadap Perbuatan Orang Lain	34
Tabel 3.3 <i>Scene</i> 3 Sikap Sabar Terhadap Perbuatan Orang Lain	35
Tabel 3.4 Penanda dan Petanda Sikap Sabar Terhadap Perbuatan Orang Lain.....	36
Tabel 3.5 <i>Scene</i> 4 Sikap Sabar dalam Menghadapi Musibah.....	39
Tabel 3.6 Penanda dan Petanda Sikap Sabar dalam Menghadapi Musibah.....	40
Tabel 3.7 <i>Scene</i> 1 Sikap Tolong Menolong.....	43
Tabel 3.8 <i>Scene</i> 2 Sikap Tolong Menolong.....	43
Tabel 3.9 Penanda dan Petanda Sikap Tolong Menolong	44
Tabel 3.10 <i>Scene</i> 1 Sikap Pemaaf	50
Tabel 3.11 <i>Scene</i> 2 Sikap Pemaaf.....	51
Tabel 3.12 <i>Scene</i> 3 Sikap Pemaaf	51
Tabel 3.13 Petanda dan Penanda Sikap Pemaaf.....	52
Tabel 3.14 <i>Scene</i> 1 Sikap Beramal Saleh	58
Tabel 3.15 <i>Scene</i> 2 Sikap Beramal Saleh.....	58
Tabel 3.16 Penanda dan Petanda Sikap Beramal Saleh	59
Tabel 3.17 <i>Scene</i> 1 Rasa Kasih Sayang.....	65
Tabel 3.18 <i>Scene</i> 2 Rasa Kasih Sayang.....	65
Tabel 3.19 <i>Scene</i> 3 Rasa Kasih Sayang.....	66
Tabel 3.20 Penanda dan Petanda Rasa Kasih Sayang	66
Tabel 3.21 <i>Scene</i> 1 Sikap Menepati Janji.....	71
Tabel 3.22 <i>Scene</i> 2 Sikap Menepati Janji.....	71
Tabel 3.23 <i>Scene</i> 3 Sikap Menepati Janji.....	72
Tabel 3.24 Penanda dan Petanda Sikap Menepati Janji	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	21
---	----



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media massa yang sangat populer karena dunia film yang gemerlap selalu mengundang rasa ingin tahu masyarakat. Industri film sendiri adalah industri yang tidak akan ada habisnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realita atau bahkan membentuk realita. Film merupakan salah satu bentuk seni *audio visual* hasil dari perkembangan ilmu dan teknologi informasi yang bersifat kompleks, menghibur dan universal. Melalui film, informasi atau pesan dapat dikonsumsi dengan baik karena film adalah media *audio visual*. Media ini memiliki peran sebagai sarana penyampaian pesan kepada masyarakat, salah satunya penyampaian pesan dakwah.

Film bisa membawa pengaruh positif dan negatif. Salah satu pengaruh positif yaitu pesan film yang disampaikan menanamkan nilai pendidikan, kebudayaan, pesan moral dan sebagainya. Disisi lain film juga bisa membawa pengaruh negatif tanpa adanya pengawasan yang baik. Seperti halnya yang terjadi belakangan ini, beberapa film dianggap sebagai pengaruh menurunnya moral masyarakat karena film tersebut tidak memiliki pesan yang mengedukasi.

Moral bukanlah permasalahan yang baru dalam kehidupan sehari-hari . Kedudukan moral dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting

sekali, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Moral pada prinsipnya adalah persoalan baik dan buruk. Dalam akhlak Islam tingkah laku yang berkategori baik disebut *akhlaq mahmudah* dan yang berkategori buruk disebut *akhlaq madzmumah*. Meskipun baik dan buruk ini berbeda-beda tolak ukur nilai nya di setiap tempat, namun pada hakikatnya baik dan buruk itu bersifat universal dan absolut.

Lahirnya kebangkitan film di tahun 2000-an dan maraknya produksi film religi belakangan ini membawa angin segar bagi pertumbuhan industri perfilman. Lahirnya film religi mendapat perhatian dari para penikmat film. Film religi kental sekali dengan nuansa agama dan kisahnya berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sekian banyaknya film religi yang ada, tampak jelas bahwa film merupakan representasi pesan moral Islam yang ditayangkan melalui media massa. Melalui tayangan film religi, masyarakat diarahkan untuk senantiasa berperilaku Islami mulai dari menjaga tutur kata dan tingkah laku. Film religi tidak hanya menyuguhkan tontonan yang bersifat menghibur saja, tetapi juga menyuguhkan tontonan yang dapat memberikan manfaat bagi para penontonnya. Film religi, baik cerita dialog serta akting yang diperankan aktris dan aktornya dapat dijadikan contoh yang baik karena film religi tersebut mengandung pesan moral Islam. Film religi memiliki pengaruh besar terhadap jiwa manusia, sehubungan dengan ilmu jiwa sosial terdapat gejala apa yang disebut identifikasi

psikologis. Kekuatan dan kemampuan sebuah film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi para penontonnya.

Film *Insya Allah Sah* merupakan adaptasi dari novel yang berjudul sama karangan Achi TM. Film ini merupakan film religi drama-komedi. Film ini sarat dengan pesan moral Islami. Film ini bercerita tentang seorang perempuan bernama Silvi yang terlanjur bernazar akan mengubah cara hidupnya menjadi lebih baik setelah selamat dari insiden lift yang macet. Sejak kejadian di lift itu, Silvi terus dibayangi sosok Raka yang selalu mengingatkan nazar Silvi di dalam lift. Silvi tidak memperdulikan nazar nya, dan akhirnya banyak musibah yang menimpanya. Setelah ia menyerah menghadapi semua musibah yang menimpanya, akhirnya Silvi memutuskan untuk menunaikan nazar yang ia ucapkan. Setelah ia menuanikan nazarnya, kehidupannya pun berubah. Musibah menjadi berkah.

Mengucapkan janji akan suatu hal disebut juga nazar. Dalam bahasa Arab nazar berarti mewajibkan sesuatu yang pada mulanya tidak wajib atas diri sendiri sehubungan terjadinya suatu peristiwa. Ketika nazar terucap, berarti ada suatu janji yang harus diitepati. Namun apabila seseorang yang telah mengucapkan nazar tidak ditepati, maka mereka akan mendapatkan balasannya.

Film ini menarik untuk diteliti karena membahas pesan moral Islami khususnya tentang nazar. Film ini dapat menjadi inspirasi bagi penontonnya. Mereka dapat mengambil hikmah serta pelajaran berharga dalam film tersebut.

Dalam upaya memperoleh makna pesan moral Islam secara mendalam dalam film *Insyah Allah Sah*, penulis akan menggunakan analisis semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Analisis semiotik model Roland Barthes yang fokus perhatiannya pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* didalam sebuah tanda realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda-tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi dari pembicara serta nilai-nilai dari kebudayaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pesan moral Islami dalam film *Insyah Allah Sah* yang ditandai dengan pesan verbal dan nonverbal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan moral Islami dalam film *Insyah Allah Sah* yang ditandai dengan pesan verbal dan nonverbal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah Ilmu Komunikasi Massa melalui film dan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan khususnya di bidang komunikasi dan penyiaran Islam untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan komunikasi penyiaran Islam.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi tim produksi film dan akademisi yang mengambil bidang komunikasi dan dakwah. Khususnya yang berminat pada dunia perfilman untuk melakukan inovasi dalam berkarya.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk pengembangan evaluasi kelebihan dan kekurangan film yang telah dibuat sebelumnya, sehingga untuk kedepannya dapat menghasilkan film yang lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan semiotika, sehingga skripsi ini bisa menjadi pelengkap dari tulisan-tulisan sebelumnya.

Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dianita Dyah Makhrufi pada tahun 2013, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pesan Moral Islami dalam Film Sang Pencerah

(Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)".¹ Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang film, yang membedakan adalah film yang ditelitinya. Penelitian ini menegaskan tentang sosok KH. Ahmad Dahlan dalam membangun sebuah Organisasi yang besar sampai saat ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shodri pada tahun 2014, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Pesan Moral Islami dalam Film Preman In Love (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sahroni)".² Penelitian ini sama-sama menggunakan teori Roland Barthes. Temuan tanda-tanda pesan moral yang ada pada film ini yaitu : 1) Pantang Menyerah dan Percaya Diri, 2) Rasa Syukur dan Semangat, 3) Sikap Pemaaf, 4) Tawadhu, 5) Sifat Sabar, 6) Tawakal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anderson Daniel Sudarto pada tahun 2015. dipublikasikan dalam Jurnal "Acta Diurna" Volume IV. No. 1. berjudul "Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini".³ Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pada masyarakat mana film komedi biasa atau komedi tak berisi (*absurb*) dengan film komedi satir (sindiran) yang

¹ Dianita Dyah Makhrufi, *Pesan Moral Islami dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

² Muhammad Shodri, *Pesan Moral Islami dalam Film Preman In Love (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sahroni)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

³ Anderson Daniel Sudarto, *Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*, (Acta Diurna Volume IV. No. 1, 2015).

sarat akan pesan positif bagi pemerintah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Fahmi Weisarkurnai pada tahun 2017 yang dipublikasikan dalam jurnal JOM FISIP Vol. 4 No. 1 berjudul “Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.⁴ Dalam penelitian ini *scene* dibagi menjadi 3 bagian yaitu hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan lingkungan sosial dengan 11 *scene* unit analisis data. Pengumpulan data dengan menentukan korpus yang terdapat dalam film tersebut sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi dan Komunikasi Massa

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan.⁵

Terdapat beberapa jenis komunikasi dalam kajian ilmu komunikasi, salah satunya adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan

⁴ Bagus Fahmi Weisarkurnai, *Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (JOM FISIP Vol. 4 No. 1, 2017).

⁵ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 1.

yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).⁶ Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Media komunikasi yang termasuk media massa adalah: radio siaran dan televisi – keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah – keduanya disebut sebagai media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.⁷

2. Tinjauan Tentang Film

a. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Definisi Film menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang-dengar yang dibuat berdasar asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 188.

⁷ Elvinaro Ardianto dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm 3.

suara yang didapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.⁸

b. Fungsi Film

Film memiliki berbagai fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:⁹

1) Film Sebagai Sarana Informasi

Film sebagai sarana informasi adalah efektifnya transformasi dua arah yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu peristiwa.

2) Film Sebagai Media Hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan.

3) Film Sebagai Sarana Dakwah atau Agama

Fungsi film sebagai sarana dakwah dapat diharapkan mampu menarik minat pecinta film untuk dapat mengambil hikmah dari film tersebut. Setiap film tidak harus konkrit dan mengena dalam dakwahnya bahkan bisa juga hanya memberikan sedikit singgungan yang berarti bagi pecinta film yang berkaitan dengan hal-hal religi.

4) Film Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis

⁸ Undang Undang Perfilman No. 8. Tahun 1992 Pasal 1 bab 1.

⁹ Ottong Roffi, *Pesan Moral dalam Film "Negeri Lima Menara" Kajian Analisis Semiotik*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm 12.

terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek film, misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan lain sebagainya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang di tontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu pula sebaliknya.

5) Film Sebagai Media Pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat baik maupun jahat sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya, nilai yang dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

6) Film Sebagai Sarana Pemenuhan Kebutuhan Komersial

Bagaimana kemudian film ini mampu laku dan banyak peminatnya, pada saat premier atau malam perdana penayangannya. Sampai saat ini produksi film masih saja untuk memenuhi kebutuhan keuangan baik pribadi maupun kolektif.

3. Pesan Moral

a. Pengertian Pesan

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga

komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.¹⁰

Ada beberapa hal yang penting dalam mempelajari pesan komunikasi, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, sifat komunikasi, dan isi pesan, yang merupakan inti dari aktivitas komunikasi yang dilakukan karena isi pesan itulah yang merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan.

Orang-orang menggunakan istilah pesan dan makna secara bergantian. Akan tetapi ini tidak benar bila dilihat dari sudut semantik. Secara semiotika, pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Di dalamnya bisa terdapat kumpulan naskah atau berbagai jenis informasi lain (seperti kepada siapa itu ditunjukkan, apa bentuk isinya, dan sebagainya). Pesan dikirimkan secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik, atau bisa juga dikirimkan, secara sebagian atau seluruhnya, melalui media elektronik, mekanik atau digital.¹¹

b. Pengertian Moral

Moral adalah sesuai dengan ide-ide yang diterima umum tentang tindakan manusia, yaitu berkaitan dengan makna yang baik dan wajar. Dengan kata

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 343.

¹¹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: JALASUTRA, 2010), hlm 22.

lain, moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia.¹²

Moral sangat erat kaitannya dengan agama, karenanya agama termasuk sumber moral dan kebenaran. Moral islam secara esensi adalah moral yang bersumber dari Allah SWT. dan merupakan cerminan keimanan kepada Allah SWT. *Refleksi* keimanan itu berwujud dalam sikap mental perilaku perbuatan yang positif, baik secara individu maupun kolektif. Efektifitas manusia harus mencapai nilai-nilai yang sesuai dengan hukum syari'at, baik nilai materi maupun nilai kemanusiaan berupa layanan manusia kepada manusia (nilai sosial). Begitu juga nilai akhlak yang harus dicapai oleh setiap manusia.¹³

c. Moral Islami

Moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak yang mulia merupakan buah dari iman dan amal perbuatannya. Pendidikan jiwa ini amat penting, sebab jiwa ini merupakan sumber dari perilaku manusia. Jika jiwa seseorang baik, maka baik pula perilakunya.

¹² Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm 80

¹³ Mukhti Ali, *Etika Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Nasional dalam Pemberantasan Maksiat dari segi Agama Islam*, (Yogyakarta: Nida, 1991), hlm 14.

Moral Islami dapat diartikan sebagai moral yang berdasarkan ajaran Islam atau moral yang bersifat Islami. Dengan demikian moral Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka moral Islami juga bersifat universal.

Berbicara moral dalam Islam berarti sama halnya kita berbicara mengenai Akhlak. Akhlak adalah suatu perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar dan dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.¹⁴

Moral Islam dalam penelitian ini berupa akhlak, yang dalam pengertiannya akhlak merupakan serangkaian sifat terpuji yang diisyaratkan sesuai Al-Qur'an, hadis dan sunah Rasul.

Adapun macam-macam akhlak terpuji menurut Rosihon Anwar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:¹⁵

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

- Menauhidkan Allah SWT
- Berbaik Sangka
- Zikrullah
- Tawakal

¹⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 5.

¹⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

- Sabar
- Syukur
- Menunaikan Amanah
- Benar dan Jujur
- Menepati Janji
- Memelihara Kesucian Diri

3) Akhlak Terhadap Keluarga

- Berbakti Kepada Orang Tua
- Bersikap Baik Kepada Saudara

4) Akhlak Terhadap Masyarakat

- Berbuat Baik Terhadap Tetangga
- Suka Menolong Orang Lain

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

- Interaksi Manusia dengan Alam

Selain itumacam-macam akhlak menurut kaum sufi yaitu sebagai berikut:

16

1) Tawaadhu'

Tawaadhu' menurut Al-Suhrawardi adalah menjaga keseimbangan antara sikap tinggi hati (*al-kibr*) dan rendah diri (*al-dhi'ah*). Tinggi hati

¹⁶ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajah Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta:PT. As-Salam Sejahtera, 2012), hlm. 161

berarti meninggikan diri melebihi kadarnya, sementara rendah diri berarti menempatkan diri pada posisi yang membuatnya bisa dicemooh dan dapat berakibat penyianyiaan haknya.¹⁷

2) Lemah Lembut

Kaum sufi menerapkan perilaku lemah lembut dalam kehidupan pribadi, umum, dalam hubungan keluarga dan bermasyarakat. Al-Suhrawardi mengatakan, “bersikap lemah lembut terhadap istri atau suami, anak, keluarga, tetangga, teman, dan segenap manusia merupakan akhlak kaum sufi.¹⁸

3) Beramal Saleh

Amal Saleh adalah perbuatan lahir maupun batin yang berakibat pada hal positif atau bermanfaat. Islam mengajarkan kepada setiap umatnya, untuk membuktikan ‘iman’-nya dalam bentuk aksi (amal saleh). Iman dari setiap muslim bukanlah sekedar percaya dan ‘eling’ (yang dalam khazanah budaya Jawa sering dimaknai sama dengan konsep dzikir dalam Islam) setiap saat kepada Sang Pencipta, tetapi juga harus diimplementasikan dalam aksi (amal saleh), karya nyata, dalam wujud yang bukan saja bermanfaat untuk dirinya, tetapi juga (bermanfaat) untuk orang lain.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, hlm. 162.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 163.

¹⁹ Dianita Dyah Makhrufi, *Pesan Moral Islami Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Roland Barthes)*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan

4) Sabar

Secara etimologis, sabar (*ash-shabr*) berarti menahan dan mengekang (*al-hab wa al-kuf*). Sedangkan secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.²⁰

Menurut Muslim Nurdin dalam buku Moral dan Kognisi Islam, sabar adalah sikap jiwa yang ditampilkan dalam penerimaan terhadap sesuatu, baik berkenaan dengan penerimaan tugas dalam bentuk suruhan dan larangan maupun bentuk penerimaan terhadap perlakuan orang lain, serta sikap menghadapi suatu musibah.

5) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan kepada umatnya agar dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Menurut M.Quraish Shihab, tidak ditemukan satu ayatpun yang menganjurkan untuk meminta maaf, tetapi yang ada adalah perintah untuk memberi maaf.²¹

Kalijaga, 2013), hlm 17

²⁰ Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 134

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), hlm 140-141.

4. Pesan Verbal dan Non Verbal

a. Pesan Verbal

Pesan verbal adalah pesan dengan menggunakan kata-kata dengan lisan ataupun tulisan. Pesan verbal ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata manusia dapat mengungkapkan perasaan emosi, pemikiran, gagasan atau menyampaikan fakta, data serta menjelaskannya dengan saling bertukar dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar.²²

Pesan verbal memiliki unsur penting, diantaranya adalah bahasa dan kata. Bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik.²³ Kata merupakan inti terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang mewakili suatu hal, berupa barang, kejadian atau keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dengan hal, yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.²⁴

b. Pesan Nonverbal

Pesan nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa disertai dengan kata-kata. Dalam kehidupan nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal.

²² Agus M Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm 22.

²³ *Ibid*, hml 23.

²⁴ *Ibid*, hlm 24.

Komunikasi nonverbal lebih jujur dalam mengungkapkan hal yang ingin diungkapkan karena sifatnya spontan.²⁵ Komunikasi nonverbal dapat berupa bahasa tubuh (raut muka, gerak kepala dan gerak tangan yang mengungkapkan perasaan, hati dan sikap), tanda (aba-aba, rambu lalu lintas) dan tindakan atau perbuatan.

5. Teori Semiotika

Sebagai sebuah ilmu (pengetahuan), semiotika memiliki makna atau arti yang beragam; dalam arti ada banyak definisi tentangnya. Pada umumnya, semiotika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda atau signifikasi.

Ada beberapa pendapat dalam memahami semiotika yaitu :

- 1) Menurut Eco, dalam bukunya yang dikutip oleh Alex Sobur istilah semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbnngun sebelumnya, dapat mewakili yang lain. Dan secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut

²⁵ *Ibid, hlm 24.*

“tanda” dengan demikian semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksi oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial. Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu, baik itu berupa teks gambar ataupun simbol didalam media cetak ataupun elektronik. Dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata.²⁶

- 2) Analisis semiotika modern dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure, ahli linguistik dari benua Eropa dan Charles Sanders Peirce, seorang filosof asal benua Amerika. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi yang membagi tanda menjadi dua komponen yaitu penanda (*signifier*) yang terletak pada tingkatan ungkapan dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti huruf, kata, gambar, bunyi dan komponen yang lain adalah petanda (*signified*) yang terletak dalam tingkatan isi atau gagasan dari apa yang diungkapkan, serta sasarannya bahwa hubungan kedua komponen ini adalah sewenang-wenang yang merupakan hal penting dalam perkembangan semiotik.

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, berbeda

²⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis Semioik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm 95.

dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda *icon* yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan *icon* bagi realitas yang dinotasikan.²⁷

Mengkaji film melalui semiotika, berarti mengkaji sistem tanda di dalam film tersebut. Film menggunakan sistem tanda yang terdiri atas pesan, baik yang verbal maupun yang berbentuk *icon*. Pada dasarnya pesan digunakan dalam film terdiri atas dua jenis, yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal.

Menurut Roland Barthes, tanda disini didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili suatu yang lain, dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda atau simbol. Dimana aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi melalui makna konotasi. Artinya tanda atau simbol yang terdapat dalam film tersebut berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh dan peneliti berusaha mengkaitkannya dengan membangun blok konsep-konsep sesuai dengan teori yang relevan. Selanjutnya pemilihan dilakukan dengan memperhatikan dialog tokoh-tokoh dalam film, karena dialog

²⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2004), hlm 127.

adalah bahasa dan bahasa adalah simbol manusia untuk menyatakan sesuatu.

Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat dalam unsur tanda paling kecil, dalam film disebut *scene*, Barthes menyebutnya *montage*. *Scene* dalam film merupakan satuan terkecil dari struktur cerita film atau biasa disebut alur. Alur sendiri merupakan sejumlah motif satuan-satuan fiksional terkecil yang terstruktur sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan tema serta melibatkan emosi. Sebuah alur biasanya mempunyai fungsi estetik pula, yakni menuntun dan mengarahkan perhatian penonton kedalam susunan motif-motif tersebut. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

Berdasarkan peta Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada

saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Menganalisis film *Insya Allah Sah* dengan teori semiotika ini peneliti akan mencoba untuk menemukan tanda, baik yang berupa teks, simbol ataupun petanda lainnya yang mencoba diisyaratkan dalam film tersebut, sehingga kemudian nilai moral yang terkandung dalam film tersebut dapat menjadi sebuah inspirasi bagi masyarakat dan contoh dalam implementasinya dengan realitas masyarakat.

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sebuah metode mempunyai peranan yang sangat penting khususnya untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai film *Insya Allah Sah*.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Data akan disajikan untuk diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek peneliti pada saat sekarang berdasarkan data-data yang ada atau sebagaimana adanya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang dimana data itu

diperoleh.²⁸ Adapun subjek dalam penelitian tersebut adalah film *Insyah Allah Sah*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan objek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pesan moral dalam Film *Insyah Allah Sah* yang meliputi:

- a. Sabar
- b. Tolong Menolong
- c. Pemaaf
- d. Beramal Saleh
- e. Rasa Kasih Sayang
- f. Menepati Janji

Pemilihan ke enam indikator tersebut berdasarkan moral yang terlihat dalam film *Insyah Allah Sah*.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu dengan menganalisis terhadap objek penelitian yaitu film *Insyah Allah Sah*.

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 102.

²⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995), hlm 92.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di dapat dari artikel-artikel, jurnal, skripsi dan internet yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi simbol-simbol yang mewakili bentuk moral yang di sampaikan yang muncul dari dialog dari adegan yang terdapat pada film *Insyah Allah Sah*.

b. Studi Pustaka

Untuk mendapat data pendukung penelitian ini studi pustaka diambil dari makalah, buku-buku, internet, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisis tertentu untuk membuat prediksi.

Pada dasarnya penelitian ini mengacu pada konsep semiotika, Roland Barthes yang menekankan pada tanda-tanda yang disertai maksud (*signal*) serta berpijak dari pandangan berbasis pada tanda-tanda tanpa maksud (*symptom*). Film sebagai salah satu karya desain komunikasi audio visual mempunyai tanda ber-*signal* dan ber-*symptom*. Disamping itu, dalam memaknai gambar harus mengamati ikon, indeks, simbol, dan kode sosial yang menurut Roland Barthes adalah cara mengangkat kembali fragmen-fragmen kutipan. Pesan berdasarkan moral dalam tanda-tanda penelitian yang ini terdapat akan dalam diidentifikasi film untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut, baik yang berada dipermukaan maupun yang tersembunyi. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan non verbal. Tanda verbal adalah tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana pesan moral Islami yang ada di dalam film *Insyah Allah* Sah dengan menggunakan analisis semiotik teori Roland Barthes.

Mitos yang muncul pada *scene* ini Silvi megenakan pakaian hijab didepan kekasihnya yaitu Dion. Mitosnya yaitu, sudah menjadi budaya umat Islam dan ajarannya yaitu dengan menggunakan hijab untuk menutup aurat seorang perempuan. Di Indonesia mayoritas perempuan sudah menggunakan hijab, dengan perempuan mengenakan pakaian hijab memperlihatkan bahwa dia seorang yang berkepribadian baik. Mitos lainnya yaitu agama Islam dan masyarakat Indonesia tentunya menganjurkan sepasang kekasih untuk melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius yaitu menikah agar tidak hal-hal yang akan menjadi dosa dan tentunya melanggar aturan Allah SWT.

Pesan moral Islam pada sikap menepati janji adalah sikap tawadhu' disini terlihat jelas dengan menepati janji Silvi melaksanakan kebenaran mengenai ajaran Islam untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Melaksanakan kebenaran merupakan sikap tawadhu' seperti yang disebutkan bahwa tawadhu' adalah meyakini adanya kebenaran yang diatakkn seseorang, mendengarkan dan melaksanakannya maka ibadah yang dilakukan Silvi merupakan bentuk dari janji-janjinya pada saat terjebak di dalam lift merupakan bentuk dari tawadhu'. Menampilkan bahwa Silvi benar-benar ingin berubah dan menuju jalan yang lurus di jalan Allah SWT.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian “Pesan Moral Islam dalam Film *Insyah Allah Sah* (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)” ini adalah peneliti menemukan beberapa tanda-tanda pesan moral Islami yaitu sikap sabar, sikap tolong menolong, sikap pemaaf, sikap beramal saleh, rasa kasih sayang, dan sikap menepati janji.

Sikap sabar terlihat ketika Raka menahan diri untuk tidak mengikuti orang-orang menyindir Silvi karena tidak mau keluar dari lift. Akhirnya Raka pun memilih mengalah keluar lift agar lift tersebut bisa jalan. Selain itu sikap sabar juga terlihat saat Raka dan Silvi terjebak di dalam lift. Ketika Silvi menangis, Raka menenangkan Silvi dengan mengajak berdoa kepada Allah SWT. Raka yakin bisa melalui musibah ini jika kita meminta pertolongan pada Allah SWT.

Sikap tolong menolong terlihat saat Raka datang ke rumah Silvi untuk menawarkan bantuan. Ia ingin membantu Silvi yang sedang kebingungan untuk mengurus acara pernikahannya dengan Dion. Silvi menerima tawaran Raka dengan senang hati. Dengan diterimanya tawaran bantuan tersebut, Raka pun merasa senang. Ia senang karena bisa memberikan manfaat untuk orang lain.

Sikap pemaaf terlihat saat Raka menunggu kedatangan Silvi di rumah Silvi. Raka menyadari sikap nya selama ini membuat Silvi merasa tidak nyaman.

Silvi yang biasanya bersikap angkuh, saat itu ia bisa menerima permintaan maaf Raka dengan lapang dada. Raka pun merasa senang karena permintaan maafnya diterima oleh Silvi.

Sikap beramal saleh terlihat saat Silvi melaksanakan kewajiban umat muslim, yaitu salat. Selama ini Silvi jarang melaksanakan ibadah tersebut. Namun saat ini ia mulai tersadar akan kewajiban yang harus ia lakukan sebagai umat muslim. Ia menunaikan ibadah salat dan berdoa kepada Allah SWT.

Rasa kasih sayang terlihat saat Silvi dan teman nya mengunjungi panti asuhan dan panti jompo. Silvi ingin berbagi kebahagiaan dengan sesama. Silvi ingin memberikan inspirasi dan semangat menjalani kehidupan yang telah ditentukan oleh sang pencipta. Selain itu, ia pun memberikan bingkisan untuk para penghuni panti.

Sikap menepati janji terlihat saat perlahan Silvi mulai memenuhi nazar yang ia ucapkan saat terjebak dalam lift. Ia mulai mau beribadah, mengunjungi orang-orang di panti, dan pada akhirnya ia memutuskan untuk mengganti model berpakaian. Awalnya Silvi selalu berpakaian minim, membuka aurat nya. Namun saat ini Silvi telah menutup auratnya sesuai dengan ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan ada beberapa saran yang disampaikan. Berikut ini saran yang diberikan:

1. Untuk pembuat film *Insyallah Sah*, dalam menyampaikan pesan moral

suatu film, harus tetap memperhatikan unsur-unsur positif yang ada agar terlihat lebih menarik dan tidak menyinggung siapapun yang terlibat dalam film ini. Film bergenre komedi seperti ini akan lebih mudah diserap pesannya oleh para penonton, mungkin lain kesempatan bisa memproduksi film yang seperti ini lagi.

2. Untuk pembaca dan penonton, hendaknya saat menikmati suatu karya diperhatikan juga pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Jangan hanya terlena oleh setting yang disuguhkan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sudah ada lanjutan dari film ini. Mungkin bisa diteliti juga pesan moral Islami apa saja yang ada dalam film *Insyah Allah Sah 2*.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2010. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Mukhti. 1991. Etika Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Nasional dalam Pemberantasan Maksiat dari segi Agama Islam. Yogyakarta: Nida.
- Almath, Muhammad Faiz. 1991. 1100 Hadist Terpilih. Jakarta: Gema Insani.
- Amirin, Tatang M, 1995. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: Raja Graфика Persada.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsini. 1992. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danesi, Marcel. 2010. Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardjana, Agus M. 2003. Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius.
- Ilyas, Yunahar. 2007. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: LPPI
- Irsyady, As'at dan Fakhri Ghazali (Penterjemah). 2011. Tasawuf Islam dan Akhlak. Jakarta: Amzah.
- Laila, Abu dan Muhammad Thohir (Penterjemah). 1995. Akhlak Seorang Muslim. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Makhrufi, Dianita Dyah. 2013. Pesan Moral Islam Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Roland Barthes). Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 1996. Akhlak Tasawuf. Yogyakarta: Rajawali Pers.

Rakhmat, Jalaluddin. 2003. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roffy, Ottong. 2011. Pesan Moral dalam Film “Negeri Lima Menara” Kajian Analisis Semiotik. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Sobur, Alex. 2004. Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis Semioik, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukardi, Imam dkk. 2003. Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern. Solo: Tiga Serangkai.

Syahidin dan dkk. 2009. Moral dan Kognisi Islam. Bandung: CV Alfabet.

Tohir, Moenir Nahrowi. 2012. Menjelajah Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan. Jakarta:PT. As-Salam Sejahtera.

